



Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum di SMPN 2 Payung Sekaki

Diana Event¹, Elsi Heviana², Ivo Gana Rahayu³, Ruspel Aiga⁴, Asmendri⁵, Milya Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Mahmud Yunus Batusangkar Indonesia (UIN Mahmud Yunus Batusangkar)

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

The large number of deviations and juvenile behavior among students is a worrying phenomenon, so the education sector is currently working hard to provide character education for students. Therefore, this research aims to provide a description regarding the implementation of educational planning in improving national character by strengthening curriculum implementation. The research carried out was qualitative in the form of a case study. Primary data was obtained from observations and interviews with school principals, teachers and students, while secondary data was obtained through literature studies from supporting books and scientific journals that were relevant to the research topic. The findings show that the implementation of educational planning carried out at SMPN 2 Payung Sekaki is through strengthening the curriculum to improve national character, namely by integrating character education values in the syllabus and lesson plans, holding routine and spontaneous activities to shape students' personal character, and holding extracurricular activities. As for developing the character of this nation, schools also have a curriculum based on character education which is realized from various school cultures which have been passed down from generation to generation as habituation, for example the 3S culture, religious ritual activities such as praying and worshipping together, as well as democratic decision making. The various forms of educational planning are known to be a means for SMPN 2 Payung to form students who have character and can improve the character of the nation.

Keywords: Educational Planning, National Character, Character Education, Curriculum Implementation, School Culture

(*) Corresponding Author: dianaevent93@gmail.com

How to Cite: Event, D., Heviana, E., Rahayu, I. G., Aiga, R., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum di SMPN 2 Payung Sekaki. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11395616>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat membentuk generasi muda yang dapat membangun bangsa melalui ide-ide kreatif dan berkualitas (Alif Achadah, 2019). Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran sehingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara



(Prasetyo & Abduh, 2021). Pendidikan ini bisa didapatkan oleh siswa mulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar hingga tingkat tinggi melalui pembelajaran. Hal ini menjadikan dalam bidang pendidikan dilakukan banyak perencanaan pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mengoptimalkan tujuan pendidikan. Perencanaan sendiri termasuk fungsi manajemen esensial yang melekat pada aktivitas sekolah. Rencana yang disusun dapat berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan tertentu. Dengan demikian, pekerjaan yang baik perlu dibuat rencana dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diharapkan (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Perencanaan pendidikan memberikan arah yang jelas untuk menyelenggarakan pendidikan sehingga di sekolah berlangsung kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan inipun diarahkan oleh sekolah untuk mencetak generasi unggul dan berkarakter.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia dan menjadi fokus di bidang pendidikan saat ini salah satunya yaitu rendahnya karakter bangsa. Padahal bangsa yang kuat ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, termasuk sumber daya manusia berupa generasi bangsa yang berkarakter. Istilah karakter sendiri merujuk pada suatu watak yang memberikan tanda, atau dalam bahasa Yunani *to mark*. Karakter ini bisa menunjukkan tingkah laku seseorang dimana secara umum dibedakan menjadi dua yaitu baik dan buruk. Seorang siswa akan disebut sebagai orang yang berkarakter apabila memiliki tingkah laku yang dilandasi dengan moral dan kaidah yang berlaku di masyarakat (Susanto, 2014: 71). Saat ini diketahui bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral dan mentalitas. Hal ini ditunjukkan melalui banyaknya kasus penyimpangan dan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak terutama di bangku sekolah seperti kasus pembunuhan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, penggunaan narkotika dan tawuran antar sekolah serta berbagai bentuk kenakalan dan penyimpangan lainnya. Kejadian tersebut merupakan penanda bahwa moralitas anak bangsa sudah mengalami kemerosotan (Nasozaro, 2019). Kemerosotan moral ini mengarah pada peristiwa dekadensi moral remaja dimana saat mulai terlihat di kalangan pelajar dan menunjukkan bahwa generasi muda saat ini merupakan sosok yang kurang berkarakter (Listari, 2021). Apabila dibiarkan terus menerus, maka dapat berdampak buruk bagi kualitas sumber daya manusia dan dapat menghambat kemajuan bangsa, sehingga diperlukan perhatian dan fokus untuk mengatasi masalah ini.

Dalam mengatasi hal tersebut maka bidang pendidikan dapat memegang peranan penting untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter, seperti dengan memberikan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan saat ini mengarahkan siswanya untuk dapat menguatkan moral dengan membentuk dan melatih kemampuan siswa secara terus-menerus demi mendapatkan kehidupan siswa yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnantari et al. (2019) disebutkan bahwa dalam mewujudkan generasi yang berkarakter, madrasah dan sekolah unggul di Kabupaten Tulungagung dan Blitar melakukan manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter berupa sistem *full day school* (FDS). Kurikulum yang diterapkan di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa yaitu sekolah berkomitmen mengintegrasikan nilai karakter pada kegiatan

pembelajaran dan terdapatnya intervensi dan habituasi pada proses menanamkan nilai karakter terhadap siswa. Sekolah yang menerapkan FDS memiliki kurikulum sekolah sendiri dan program unggulan sekolah yang bertujuan khusus dalam mengembangkan karakter siswa secara pribadi. Hal ini menjadikan penguatan kurikulum yang dilangsungkan di sekolah berbasis madrasah dan sekolah unggul dalam mengembangkan karakter tidak bisa diterapkan mutlak di sekolah negeri.

Oleh karena itu, sekolah negeri yang menganut kurikulum nasional juga mempunyai upaya tersendiri dalam menguatkan karakter bangsa, yaitu dengan perencanaan pendidikan dan penguatan kurikulum. Penguatan kurikulum menjadi salah satu cara dalam perencanaan pendidikan yang digunakan untuk dapat meningkatkan moralitas peserta didik agar menjadi generasi yang berkarakter. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan & Hadiyanto (2021) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan karakter bangsa, sekolah dalam melakukan penerapan perencanaan pendidikan yaitu dengan menguatkan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik baik pada manajemen, kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler yang dilangsungkan di sekolah. Melalui perencanaan pendidikan, maka kurikulum yang diterapkan di sekolah bisa difokuskan untuk membentuk pribadi peserta didik yang menunjung moralitas dalam berperilaku sehingga bisa menguatkan karakter bangsa.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi perencanaan pendidikan yang dilakukan di SMPN 2 Payung Sekaki sebagai sasaran penelitian. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penguatan kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai perencanaan pendidikan untuk menguatkan karakter bangsa. Penelitian ini harapannya bisa memberi kontribusi untuk menguatkan kurikulum nasional yang dilangsungkan di sekolah melalui berbagai kegiatan berbasis karakter bangsa.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian dimana bertujuan dalam mengetahui fenomena atas sesuatu yang terjadi pada subjek dalam penelitian contohnya persepsi, perilaku, tindakan, maupun motivasi dan sebagainya dimana secara holistik disampaikan dengan cara mendeskripsikan pada bentuk bahasa dan kata-kata (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai situasi yang sebenarnya mengenai objek penelitian (Moleong, 2010). Dengan demikian, pada penelitian ini akan dijabarkan hasil temuan dalam bentuk deskripsi terkait data yang didapatkan setelah dilakukan analisis temuan. Adapun data penelitian ini didapatkan dari data primer melalui observasi dan wawancara yang dilangsungkan kepada pihak-pihak di di SMPN 2 Payung Sekaki baik itu kepala sekolah, guru, maupun siswa. Data sekunder seperti dari penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah dan buku juga diperlukan untuk mendukung hasil temuan. Analisis data menggunakan *library research* atau studi literatur untuk mendapatkan data bahasan pada topik penelitian. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilaksanakan melalui triangulasi sumber maupun metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan nasional saat ini tidak hanya difokuskan pada penguatan akademik siswa saja melainkan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, berarti bahwa tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan pada bidang akademik saja melainkan juga difokuskan pada pengembangan dan pembentukan karakter (*character building*). Proses pendidikan yang diberlakukan di sekolah, terutama di SMPN 2 Payung Sekaki tidak hanya berkaitan dengan memperkaya ilmu pengetahuan namun juga berusaha membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mendukung siswa menjadi pribadi yang bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, pengembangan karakter peserta didik berpijak dari karakter dasar manusia dimana sumbernya bisa nilai moral ataupun agama.

Perencanaan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Kurikulum di SMPN 2 Payung Sekaki

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa SMPN 2 Payung Sekaki memiliki perencanaan pendidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah melalui penguatan kurikulum yang diterapkan. Upaya untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan karakter menjadi sinergi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai komunitas pendidik yang diimplementasikan pada kurikulum dengan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan karakter diintegrasikan dalam mata pembelajaran di sekolah. Upaya untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter bangsa dirumuskan oleh guru sebagai bentuk interasi pada masing-masing pokok bahasan yang ada di tiap mata pembelajaran. Adapun nilai pendidikan karakter pasti dicantumkan pada silabus dan RPP yang sudah disusun oleh guru dengan menyesuaikan kurikulum nasional. Fajri & Rivauzi, (2022) menyatakan jika implementasi program penguatan karakter di sekolah dilakukan melalui upaya pengintegrasian nilai karakter pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru di sekolah melakukan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran yang diarahkan berbasis karakter dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dilangsungkan dilangsungkan secara aktif oleh guru sehingga siswa dapat mengkontruksi pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter dan keterampilan peserta didik. Hal ini juga disebutkan oleh Trisnantari et al., (2019) bahwa perencanaan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter harus menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang bisa dengan efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran sekaligus mendukung *character building* pada siswa.

Kedua, Program Pengembangan Diri. Di SMPN 2 Payung Sekaki terdapat program pengembangan diri bagi peserta didik untuk menguatkan karakter bangsa. Implementasi perencanaan pendidikan tersebut dilaksanakan dari integrasi kegiatan sehari-hari yang dilangsungkan di sekolah seperti (a) kegiatan rutin yang dilangsungkan oleh sekolah. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan siswa dengan konsisten dan terus menerus setiap waktu. Beberapa jenis kegiatan rutin yang menanamkan pendidikan karakter di SMPN 2 Payung Sekaki seperti diadakannya upacara ketika hari besar kenegaraan, beribadah bersama ketika Dzuhur bagi umat muslim, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, membiasakan mengucapkan salam, dan adanya pemeriksaan kebersihan badan di hari Senin; (b) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilangsungkan oleh sekolah secara spontan dimana sering dilakukan ketika guru dan tenaga kependidikan mendapatkan kasus bahwa siswa melakukan perbuatan menyimpang atau kenakalan yang menunjukkan perilaku amoral (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Kegiatan ini kemudian dilakukan untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Ketika guru melihat siswa berperilaku dan bersikap kurang baik maka secara spontan guru akan mengoreksi peserta didik tersebut sehingga siswa akan sadar dan menjauhi perilaku tidak baik sekaligus tidak mengulanginya.

Ketiga, Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Kegiatan Penunjang Pendidikan Karakter di Sekolah. SMPN 2 Payung Sekaki menyediakan sejumlah pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan secara rutin setiap minggunya seperti *drumband*, Palang Merah Remaja, Qiraah, Karya Ilmiah Remaja dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk budaya sekolah dimana apabila siswa mengikutinya secara aktif maka memungkinkan peserta didik dapat bersosialisasi dengan lebih baik dan aktif. Budaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat mengembangkan karakter peserta didik yang aktif, kreatif juga bertanggung jawab. Pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, siswa akan memiliki peran masing-masing dan mengikuti berbagai rangkaian kegiatan dimana terdapat banyak hal yang dapat dilakukan untuk menguatkan karakter siswa terutama kemampuan bersosialisasi, manajemen waktu, juga bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam suatu organisasi ataupun ekstrakurikuler.

Budaya Sekolah sebagai Bentuk Habitiasi Internalisasi Pendidikan Karakter di SMPN 2 Payung Sekaki

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa di SMPN 2 Payung Sekaki terdapat beberapa budaya sekolah sebagai bentuk habitiasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Budaya sekolah yaitu pola, nilai, tradisi, prinsip, dan kebiasaan yang terbentuk pada perjalanan sekolah dimana berlangsung dalam jangka lama sebagai pegangan dan diyakini seluruh warga sekolah sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku warga sekolah (Dahlan et al., 2020). Kurikulum sekolah yang diterapkan di SMPN 2 Payung Sekaki berusaha mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin. Berikut merupakan kegiatan sekolah yang berkembang sebagai habitiasi dan budaya di sekolah untuk mengembangkan karakter bangsa.

1) **Budaya S3: Senyum, Salam dan Sapa**

Salah satu budaya yang diterapkan di SMPN 2 Payung Sekaki sebagai upaya dalam pengembangan karakter yaitu sesuai misi sekolah yaitu melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan sikap S3 SEGAR: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Empati, Gesit, Aktif dan Responsif. Budaya S3 yaitu senyum, salam, sapa ini sudah menjadi kebudayaan di sekolah yang ditunjukkan dari beberapa guru yang pagi hari sudah *standby* di gerbang sekolah untuk menyapa murid-murid sehingga baik guru ataupun peserta didik sudah terbiasa untuk memberikan senyum, salam, dan sapa satu sama lain. Tidak hanya berlangsung di gerbang sekolah saja, budaya senyum, sapa, salam ini juga terus dilakukan oleh peserta didik sebagai budaya dan kebiasaan sehingga ketika berpapasan dengan guru di area sekolah ataupun luar sekolah maka mereka akan langsung memberikan senyum, salam dan sapa kepada guru. Budaya ini merupakan penanaman nilai budi pekerti yang dapat membentuk karakter peserta didik sebagai pribadi yang sopan. Pembiasaan berupa budaya di sekolah ini termasuk pendidikan karakter. Nurjanah & Sholeh (2020) menyatakan jika implementasi program budaya sekolah Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun termasuk bagian dari penanaman sikap religius siswa. Hal ini berarti bahwa budaya sekolah dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik.

2) **Kegiatan Ritual sebagai Penanaman Aspek Religius di Sekolah**

Budaya sekolah selanjutnya yang diimplementasikan SMPN 2 Payung Sekaki yaitu kegiatan ritual yang dilangsungkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan di akhir setelah pembelajaran usai. Terkait hal ini, sudah menjadi kebiasaan bagi siswa bahwa sebelum dimulainya pembelajaran maka ketua kelas akan memimpin seisi kelas untuk berdoa berdasarkan keyakinan masing-masing agar proses pembelajaran yang akan dilangsungkan dapat berlangsung lancar. Proses berdoa ini berlangsung khidmat dimana semua siswa akan duduk tenang di bangku masing-masing dan guru juga akan ikut berdoa sebelum pembelajaran. Ketika jam pembelajaran terakhir, proses belajar mengajar juga diakhiri dengan ritual berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian diikuti oleh salam dari guru sebagai penanda kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan ritual berdoa ini sudah menjadi budaya sekolah dan diterapkan sejak dahulu dimana terus dilestarikan oleh guru maupun siswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkah dan bermanfaat.

Selain ritual sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan ritual juga dilangsungkan melalui penanaman kerohanian dimana siswa muslim pada hari Jumat akan membaca Al-Quran selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, sementara siswa yang beragama lain akan membaca kitab sesuai agama masing-masing. Aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan ritual yaitu adanya salat dzuhur dan salat Jumat berjamaah dan pembiasaan infaq di hari Jumat. Kegiatan ritual ini sudah menjadi budaya di SMPN 2 Payung Sekaki yang bertujuan membekali siswa terkait siraman kerohanian sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang religius sesuai visi sekolah. Kegiatan ritual ini juga menjadi sarana bagi siswa agar terus mengingat Tuhannya dan memiliki keyakinan untuk berbuat hal-hal sesuai ajaran agama, memiliki moral dan etika yang baik dan terhindar dari hal-hal yang

dilarang. Kegiatan ritual yang menjadi kebiasaan ini juga memberikan pengaruh pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan Silkyanti (2019) budaya sekolah berperan mempengaruhi pembentukan karakter siswa dimana budaya sekolah religius seperti berdoa bersama dan salat berjamaah dapat membentuk karakter religius dan bertanggung jawab melalui keteladanan dan pembiasaan yang dibudayakan.

3) Budaya Sekolah Pengambilan Keputusan secara Demokrasi

Pengambilan keputusan secara demokrasi juga menjadi budaya yang diimplementasikan di SMPN 2 Payung Sekaki. Dalam hal ini, pada setiap proses pengambilan keputusan siswa maupun guru akan menggunakan cara yang berlandaskan asas demokrasi. Adapun pengambilan keputusan secara demokrasi ini mencakup dua cara yaitu musyawarah mufakat dan voting. Berbagai kegiatan yang dilakukan di SMPN 2 Payung Sekaki dalam pengambilan keputusan awalnya dilakukan secara musyawarah seperti pemilihan ketua kelas, struktur organisasi, jadwal piket, dan keputusan lain seperti keikutsertaan kegiatan kelas. Musyawarah mufakat akan dilakukan oleh siswa untuk mengambil keputusan terbaik dan paling adil sehingga dapat diterima dan disepakati oleh seluruh pihak. Sementara itu, apabila tidak mencapai mufakat, maka warga sekolah di SMPN 2 Payung Sekaki akan melakukan voting dari beberapa pilihan untuk mengambil suara terbanyak yang akan diambil sebagai keputusan bersama. Pengambilan keputusan secara demokratis melalui musyawarah mufakat dan voting tersebut menjadi budaya yang sudah dilakukan turun-temurun oleh warga sekolah terutama siswa ketika mengambil keputusan bersama. Aktivitas pengambilan keputusan secara mufakat dan voting memiliki tujuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini berarti bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan pendidikan karakter pada siswa (Hendri et al., 2022).

SIMPULAN

Tujuan utama sekolah sebagai lembaga pendidikan saat ini difokuskan juga untuk membentuk karakter bangsa. Hal tersebut bisa dilakukan melalui perencanaan pendidikan dengan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Adapun dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Payung Sekaki, diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran melalui silabus dan RPP. Sekolah juga memiliki kegiatan rutin dan spontan juga pengadaan ekstrakurikuler yang menjadi sarana mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter. Pengembangan karakter bangsa ini juga terbentuk dari budaya sekolah yang berkembang sebagai habituasi misalnya budaya 3S, ritual religius, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat. Hal ini berarti bahwa implementasi perencanaan pendidikan dengan penguatan kurikulum di SMPN 2 Payung Sekaki dilakukan dengan integrasi nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter, serta habituasi budaya sekolah. Hal-hal tersebut diketahui menjadi upaya yang

dilakukan sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki moralitas baik dan berkarakter sehingga dapat menguatkan karakter bangsa secara nasional.

REFERENSI

- Alif Achadah. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Hendri, Utami, I.S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Ichsan, F.N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Peningkatan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>
- Moleong, LJ (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasozaro, HO (2019). Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi* 62, 62(1), 24–33.
- Nurjanah, I., & Sholeh, A.H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1), 58–73.
- Prasetyo, AD, & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Karakter Indonesia*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabet.
- Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Trisnantari, H.E., Mutohar, P.M., & Rindrayani, S.R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Dengan Sistem Fds (Full Day School). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 116–132. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.21947>